

**LAPORAN KEGIATAN TEMU RAYA ORANG MUDA KATOLIK KEVIKEPAN
MAHAKAM ULU**



PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Orang Muda Katolik (OMK) merupakan generasi penerus Gereja yang memiliki peran penting dalam kehidupan menggereja dan bermasyarakat. Sebagai kaum muda yang penuh semangat, kreativitas, dan potensi, OMK perlu mendapatkan ruang untuk bertumbuh dalam iman, mempererat persaudaraan, serta mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan pelayanan. Oleh karena itu, kegiatan Temu Raya OMK menjadi sarana yang strategis untuk mempertemukan orang muda dari berbagai paroki dalam semangat persatuan dan kebersamaan.

Temu Raya Orang Muda Katolik Kevikepan Mahakam Ulu telah berhasil dilaksanakan sebagai wadah pembinaan, pertemuan, dan penguatan iman bagi OMK yang berasal dari seluruh paroki di wilayah Kevikepan Mahakam Ulu. Kegiatan ini mengusung tema **"Bangkitlah dan Bersaksilah dengan Berani"**, yang mengajak seluruh peserta untuk semakin menyadari panggilan mereka sebagai murid Kristus serta berani menjadi saksi iman di tengah keluarga, Gereja, dan masyarakat.

Selama pelaksanaan kegiatan, para peserta mengikuti berbagai rangkaian acara yang meliputi Kirab Salib, Dinamika Kelompok, Completorium Misa Harian, Talkshow, Taize, Pos Kamino, Msa EKM, dan Pentas Seni. Melalui berbagai kegiatan tersebut, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru, tetapi juga membangun relasi yang lebih erat dengan sesama OMK dari berbagai paroki.

Pelaksanaan Temu Raya OMK Kevikepan Mahakam Ulu ini menjadi momentum penting untuk memperkuat jaringan komunikasi dan kerja sama antar OMK di Kevikepan Mahakam Ulu, sekaligus menumbuhkan semangat pelayanan yang lebih aktif dalam kehidupan Gereja. Diharapkan hasil dari kegiatan ini dapat membawa dampak positif bagi perkembangan OMK di Kevikepan Mahakam Ulu serta mendorong lahirnya generasi muda Katolik yang beriman, tangguh, kreatif, dan siap menjadi saksi Kristus di tengah dunia.

II. Tema Kegiatan

Tema **"Bangkitlah dan Bersaksilah dengan Berani"** mengajak Orang Muda Katolik (OMK) untuk menjadi generasi yang bangkit dari sikap pasif, keraguan, dan ketakutan, serta semakin menyadari panggilannya sebagai murid Kristus di tengah dunia. Melalui tema ini, OMK didorong untuk memperkuat iman, mengembangkan

talenta, dan mengambil peran aktif dalam kehidupan menggereja maupun bermasyarakat.

Sebagai saksi Kristus, OMK diajak untuk berani menunjukkan nilai-nilai Injil melalui perkataan, tindakan, dan teladan hidup sehari-hari. Keberanian untuk bersaksi tidak hanya diwujudkan dalam pelayanan di Gereja, tetapi juga dalam menjaga persaudaraan, memperjuangkan kebaikan, serta menjadi pembawa damai dan harapan bagi sesama. Dengan semangat kebangkitan dan keberanian, OMK diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang membawa terang Kristus bagi keluarga, Gereja, dan Masyarakat.

III. Waktu dan Tempat

Kegiatan Temu OMK Kevikepan Mahakam Ulu dilaksanakan pada 21-24 Juni 2026. Tempat pelaksanaan di Paroki St. Petrus Ujoh Bilang, dengan lokasi *venue* di Balai Adat Kampung Ujoh Bilang.

IV. Peserta

Kegiatan ini diikuti oleh orang-orang muda katolik (OMK) dari lima paroki di wilayah Mahakam Ulu, yaitu Paroki Santa Maria Long Hubung, Paroki Hati Kudus Yesus Laham, Paroki St. Petrus Ujoh Bilang, Paroki St. Yoseph Long Pahangai, Paroki St. Paulus Tiong Ohang dan Paroki Administratif St. Mikael Long Apari.

Rincian jumlah peserta dan pendamping adalah sebagai berikut :

▪ Paroki Santa Maria Long Hubung	: 44 Orang
▪ Paroki Hati Kudus Yesus Laham	: 28 Orang
▪ Paroki St. Petrus Ujoh Bilang	: 80 Orang
▪ Paroki St. Yoseph Long Pahangai	: 31 Orang
▪ Paroki St. Paulus Tiong Ohang	: 33 Orang
▪ Paroki Administratif St. Mikael Long Apari	: 26 Orang

PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Hari Pertama

Pada hari pertama para peserta melakukan registrasi dan pembagian *merchandise*. Setelah itu, para peserta makan siang dan juga persiapan untuk defile Salib. Pada sore harinya, semua kontingen setiap paroki berkumpul di Balai Adat Kampung Ujoh Bilang untuk persiapan Defile Salib. Setelah defile, semua peserta kembali ke Balai Adat dan setiap paroki menampilkan yel-yel. Setelah itu, para peserta diajak untuk makan malam dan setelah makan dilanjutkan dengan Dinamika Kelompok. Di dalam kelompok berisikan peserta dari berbagai paroki dengan tujuan dapat saling mengenal peserta dari paroki lainnya. Setelah semua rangkaian kegiatan hari pertama ditutup dengan Completorium.



Gambar 1. Registrasi Peserta



Gambar 2. Defile Salib



Gambar 3. Dinamika Kelompok



Gambar 4. Completorium

2. Hari kedua

Hari kedua, diawali dengan misa Harian di Gereja St. Petrus, dan dilanjutkan dengan sarapan pagi. Setelah sarapan, para peserta berkumpul kembali di Balai Adat untuk Opening Ceremony TROMAKU (Temu Raya Orang Muda Katolik Kevikepan Mahakam Ulu). Pembukaan acara di tandai dengan pemukulan gong oleh Pastor Kevikepan Mahakam Ulu, RD. Agustinus Dale Weruin yang

didampingi oleh para pastor dan tamu undangan. Setelah ceremony, dilanjutkan dengan Talkshow.

Salah satu rangkaian utama dalam Temu Raya Orang Muda Katolik se-Kevikepan Mahakam Ulu adalah kegiatan Talkshow bertema "Menjadi Saksi Kristus di Zaman Sekarang" yang menghadirkan narasumber RD. Fabianus Lana, imam Keuskupan Agung Samarinda yang telah menyelesaikan studi Lisensiat di Roma dan saat ini mengemban tugas sebagai Ketua Komisi Kepemudaan (Komkep) Keuskupan Agung Samarinda.

Pada sesi ini moderator memperkenalkan narasumber serta mengantarkan peserta pada tema yang diangkat, yaitu pentingnya panggilan setiap Orang Muda Katolik untuk menjadi saksi Kristus di tengah dinamika kehidupan zaman sekarang. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara sistematis, pembahasan mengalir mulai dari pengalaman panggilan dan pelayanan narasumber, tantangan yang dihadapi kaum muda, hingga langkah-langkah konkret dalam menghidupi iman di era digital.

Dalam pemaparannya, RD. Fabianus Lana menegaskan bahwa menjadi saksi Kristus bukan hanya tugas para imam atau pelayan Gereja, tetapi merupakan panggilan setiap orang yang telah dibaptis. Orang muda diajak untuk menghadirkan nilai-nilai Injil melalui sikap hidup yang mencerminkan kasih, kejujuran, integritas, kepedulian terhadap sesama, serta keberanian mempertahankan iman di tengah berbagai tantangan kehidupan modern.

Pembahasan juga menyoroti berbagai tantangan yang dihadapi Orang Muda Katolik, seperti pengaruh media sosial, budaya instan, krisis identitas, tekanan lingkungan pergaulan, serta menurunnya kualitas relasi dengan Tuhan. Narasumber mengajak peserta untuk menjadikan tantangan tersebut sebagai kesempatan untuk semakin bertumbuh dalam iman melalui doa, pembacaan Kitab Suci, penerimaan sakramen, keterlibatan aktif dalam kehidupan menggereja, dan penggunaan media digital secara bertanggung jawab sebagai sarana pewartaan.

Sesi talkshow berlangsung secara interaktif. Moderator memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pengalaman, serta berdiskusi secara langsung dengan narasumber. Antusiasme peserta terlihat dari tingginya partisipasi dalam sesi tanya jawab yang membahas berbagai persoalan nyata yang dihadapi Orang Muda Katolik, mulai dari kehidupan

rohani, panggilan hidup, relasi sosial, hingga peran kaum muda dalam Gereja dan masyarakat.

Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh penguatan iman, wawasan, dan motivasi untuk semakin menyadari identitasnya sebagai murid dan saksi Kristus. Talkshow ini diharapkan menjadi sarana pembinaan yang mendorong Orang Muda Katolik untuk terus bertumbuh dalam spiritualitas, membangun karakter Kristiani yang tangguh, serta berani menjadi terang dan garam di tengah keluarga, Gereja, dan masyarakat sesuai dengan semangat Injil.

Talkshow kedua bertema “Bangkit dan Bersaksi di Dunia Digital” yang disampaikan oleh Ras Inggi. Dalam talkshow ini, moderator memperkenalkan Ras Inggi dengan membacakan biodata yang ada. Selain itu, ada juga tanya jawab yang dilakukan oleh moderator maupun peserta bersama dengan ras inggi. Dalam sesi talkshow, Ras Inggi membagikan alasan mengapa memilih media sosial sebagai sarana pewartaan Injil. Menurutnya, perkembangan teknologi membantu kaum muda untuk mendapatkan informasi apapun. Oleh karena itu, Gereja juga perlu hadir di ruang digital agar pesan kasih Kristus dapat menjangkau lebih banyak orang.

Ras Inggi menegaskan bahwa setiap orang dipanggil menjadi pewarta Injil sesuai talenta yang dimiliki. Sama halnya dengan ras Inggi yang berani keluar dari keterpurukannya di masa lalu, dia akhirnya merasakan kasih Yesus yang luar biasa sehingga dia memiliki tanggung jawab untuk membagikan kasih itu kepada sesama baik secara langsung maupun melalui media sosial.

Dalam talkshow juga ada beberapa kuis pertanyaan yang dilontarkan oleh ras Inggi dan peserta yang menjawab mendapatkan hadiah. Peserta juga memberikan pertanyaan-pertanyaan menarik untuk ras Inggi terkait mewartakan di dunia digital. Di akhir talkshow ras Inggi kembali mengingatkan kaum muda untuk berani bersaksi karena cinta Kristus yang telah dicurahkan untuk kita semua.

Talkshow ketiga bertema “Bangkit dan Bersaksi Melalui Tawa dan Cerita Hidup” yang disampaikan oleh Priska Baru Segu. Priska Segu adalah seorang Katolik yang juga adalah Orang Muda Katolik yang dikenal di dunia Standup comedy dengan branding "Katolik Garis Keras" untuk menunjukkan jati dirinya sebagai orang Katolik. Dalam talk show tersebut, Priska menceritakan tentang awal mula kehadirannya di panggung standup comedy dan bagaimana Ia Lalu dikenal

sebagai Komedian katolik garis keras. Hal ini tidak terlepas dari materi-materi standup nya yang selalu menyelipkan lelucon bertema katolik.

Dalam talk shownya, Priska menceritakan perjalanan hidupnya dari seorang gadis kampung yang lahir di pedalaman Kalimantan, Ia dibentuk menjadi pribadi yang sangat dekat dengan alam. Dia membagikan suka duka perjalanan hidupnya yang terpaksa mengambil alih peran kesulungan dari sang kakak yang menderit tuna rungu untuk membantu kedua orang tuanya mengurus adik-adiknya. Dalam perjalanan waktu, ketika harus kehilangan sosok Ayah yang begitu dekat dan menjadi Inspirasi hidupnya, sempat membuat Priska depresi dan putus asa. Namun lewat kekuatan doa dan kedekatan pada Tuhan, Dia kembali bangkit dan berjuang untuk membantu adik-adiknya.

Dalam ceritanya, Priska melabeli dirinya sebagai perantau sejati karena sebagai keturunan Flores, dia Lahir dan besar di tanah Perantauan, lalu kembali merantau ke ibu kota Jakarta untuk bekerja. Peran sulit yang diembannya sebagai tulang punggung keluarga menggantikan sang Ayah yang telah tiada tidak memaksanya untuk berjuang dan bertahan di kota Jakarta. Dalam kesehariannya bekerja, Priska mengalami berbagai macam lika liku cerita hidup yang selalu membawanya kembali kepada satu permenungan tentang kasih dan kebesaran Tuhan.

Dari awal mula bekerja menjadi sebagai seorang pelayan di toko hijab, mengajarkan Priska tentang toleransi dan penghargaan terhadap jati diri manusia. Ia menegaskan bahwa seorang pribadi patut dihormati dan dihargai karena kerja keras dan dedikasinya bukan karena latar belakangnya. Kisah hidupnya ini lah yang selalu diangkat oleh Priska dalam setiap kesempatan standup comedynya dengan tujuan bukan hanya untuk membuat orang tertawa tetapi sekaligus termotivasi agar tidak mudah menyerah.

Sebagai seorang Katolik, Priska selalu menyelipkan materi-materi bernuansa Katolik dalam setiap kesempatan untuk menunjukkan bahwa ternyata iman katolik itu tidak hanya diwartakan melalui mimbar Gereja, melalui Para Klerus dan dengan suasana formal tetapi bisa juga melalui panggung komedi yang mengundang gelak tawa. Dari panggung komedi, iman Katolik diwartakan bukan hanya untuk membuat orang tertawa tetapi juga menumbuhkan rasa bangga sebagai orang Katolik.

Dalam talkshow yang berdurasi 1 setengah jam tersebut, Priska membagikan kisah hidupnya sekaligus memotivasi orang muda sekeveikepan Mahakam Ulu

untuk terus semangat, terus Berjuang, dan terus bangga sebagai orang muda Katolik. Dan tidak ragu dan takut dalam memberikan kesaksian iman Katolik dalam setiap waktu melalui karya dan kreasi. Iman bisa diwartakan oleh siapa saja dan melalui apa saja. Sebagai orang muda, kita harus berbangga dengan iman kita karena hanya dengan rasa banggalah yang akan mendorong kita untuk berani bersaksi tentang Tuhan melalui karya kita.

Hari kedua ditutup dengan Taize yang dibawakan oleh para Suster.



Gambar 5. Misa Harian



Gambar 6. Opening Ceremony



Gambar 7. Talkshow RD. Fabianus Lana



Gambar 8. Talkshow Ras Inggi



Gambar 8. Talkshow Priska Baru Segu



Gambar 9. Taize

3. Hari ketiga

Pada hari ketiga diawali dengan Rosario yang dipimpin oleh Fr. Alfred. Selesai doa, semua peserta berkumpul sesuai dengan kelompoknya untuk persiapan pos kamino. Pos kamino terdiri dari 5 pos yang masing-masing pos dipimpin oleh para pastor, frater dan bruder. Didalam pos kamino ada games menarik yang dimana setiap games direfleksikan di kehidupan OMK zaman sekarang ini. Setelah pos kamino, para peserta beristirahat untuk persiapan EKM.

EKM diikuti oleh para pastor, frater, bruder, para suster dan juga semua peserta. EKM dipimpin oleh RD. Agustinus Dale Weruin. Dalam EKM ini semua paroki mengambil bagiannya masing-masing dalam perayaan ekaristi. Di dalam perayaan ekaristi ini, Priska Baru Segu dan Ras Inggi juga berkesempatan untuk menjadi petugas liturgi. Setelah EKM, para peserta diajak untuk makan malam dan juga persiapan malam pentas seni. Pada malam pentas seni, semua paroki menampilkan penampilan seperti menyanyi dan menari. Dalam pentas seni ini juga, Ras Inggi menyumbangkan suaranya dengan membawakan beberapa lagu. Malam pentas seni sekaligus menutup seluruh rangkaian acara TROMAKU, Pastor Dale menutup seluruh rangkaian acara dan juga menyalakan kembang api.



Gambar 10. Doa Rosario



Gambar 11. Pos Kamino



Gambar 12. EKM



Gambar 13. Malam Pentas Seni

4. Hari keempat

Pada hari keempat, para peserta kembali ke paroki masing-masing



Gambar 14. Peserta kembali ke Paroki Masing-masing